

PROGAM PEMBINAAN DAN PEMBELAJARAN BAGI PECANDU NARKOBA DI YAYASAN RUMAH DAMAI SEMARANG

Irene Puspita Dewi, Sungkowo Edy Mulyono

Universitas Negeri Semarang

irenedewii@ymail.com, sungkowo.edy@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan oleh masyarakat yang bebas dari catatan hukum saja, tetapi masyarakat yang terkena kasus hukum juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan salah satu contoh adalah pecandu narkoba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pembinaan dan pembelajaran bagi pecandu narkoba di Yayasan Rumah Damai Semarang beserta kendala yang dihadapi. Subjek penelitian terdiri dari 4 peserta dan 3 pembina. Sementara informan berjumlah 2 orang yaitu ketua yayasan dan tenaga kesejahteraan sosial. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan program pembinaan di Yayasan Rumah Damai melalui tiga tahapan yaitu penyembuhan, pemulihan dan sosialisasi serta pembelajaran berjalan maksimal karena adanya komponen pembelajaran berupa perumusan tujuan, bahan belajar, kegiatan atau situasi pembelajaran , metode, media, dan alat evaluasi telah terlaksana dengan baik. Kendala yang dialami adalah kurangnya tenaga ahli profesional dan kejemuhan peserta rehabilitasi karena kegiatan yang berulang-ulang serta kurangnya pelatihan ketrampilan untuk peserta rehabilitasi.

Kata Kunci : pembinaan, pembelajaran, pecandu narkoba, rehabilitasi narkoba.

Abstract: Education not only be carried out by people who are free from any legal record, but the communities affected by the case law also has the right to get education one example is a drug addict. The purpose of this study to determine the development and learning programs for drug addicts at the Foundation House of Peace Semarang along with the obstacles faced. The research subjects consisted of four participants and 3 coaches. Informants totaling 2 is head of the foundation and social welfare workers. The collection of data through observation, interviews, and documentation. The validity of the data using a triangulation of sources and methods. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed development program at the Foundation House of Peace through three stages namely healing, recovery and socialization and learning to walk up for their learning components such as the formulation of objectives, learning materials, activities or learning situations, methods, media, and evaluation tools have been performing well. The problem faced is the lack of professional experts and participants saturation rehabilitation for repetitive activities and a lack of skills training for rehabilitation participants.

Keywords : development, learning, drug addict, drug rehabilitation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi tersebut nantinya berguna untuk kehidupan sosialnya. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk menghadapi perubahan dari masa ke masa dan juga akan berperan membantu pertumbuhan kepribadian yang kuat untuk menanggulangi perubahan dan menolong orang-orang berhubungan dengan sesamanya (Nurhalim, 2011:3).

Pendidikan tidak hanya dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan informal saja, tetapi dapat juga ditempuh melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan nonformal tidak hanya dapat di laksanakan terhadap masyarakat umum yang bebas dari catatan hukum saja, tetapi masyarakat yang terkena kasus hukum pun dapat melaksanakannya. Dengan adanya pendidikan nonformal diharapkan semua masyarakat di semua kalangan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Salah satu contohnya adalah melalui pelatihan ketrampilan dan pelatihan kerja dalam lembaga rehabilitasi sosial.

Seiring dengan perkembangannya, pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa setiap pengguna narkoba yang setelah vonis pengadilan terbukti tidak mengedarkan atau memproduksi narkotika, dalam hal ini mereka hanya sebatas pengguna saja, maka mereka berhak mengajukan untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi. Undang-Undang ini memberikan kesempatan bagi para pecandu yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika agar dapat terbebas dari kondisi tersebut dan dapat kembali melanjutkan hidupnya secara sehat dan normal.

Pada pusat rehabilitasi Narkoba tersebut tidak hanya dilakukan pengobatan-pengobatan tetapi juga dilaksanakan pembinaan dan proses pembelajaran ketrampilan guna meningkatkan kecakapan hidup pecandu narkoba agar setelah berakhir masa rehabilitasi tersebut pecandu narkoba dapat terjun ke masyarakat. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh tenaga ahli dibidangnya agar pecandu narkobapun dapat menerima dengan baik pembelajaran-pembelajaran yang diberikan. Hal itu yang nantinya dapat membentuk pecandu narkoba agar

memiliki ketrampilan sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan sosialnya.

Pembinaan adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbarui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang agar memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Seorang dengan kepribadian sehat akan memiliki: kemampuan untuk bertahan hidup dan kemampuan untuk berhasil mengadakan hubungan dengan lingkungan; kemampuan mengelola stress; dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan adanya pembinaan yang diberikan kepada penerima manfaat/pengguna narkoba ini diharapkan dapat mengubah perilaku sosialnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan adanya pembinaan rohani yang diberikan kepada peserta rehabilitasi diharapkan dapat mengubah perilaku sosialnya menjadi lebih baik dari sebelumnya serta dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta dengan lingkungan sekitar. Perilaku yang ada pada diri individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan dari luar yang mengenai individu atau organisme itu (Gerungan, 2005:32).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari

penelitian ini adalah 4 peserta dan 3 pembina. Sementara informan berjumlah 2 orang yaitu ketua yayasan dan tenaga kesejahteraan sosial. Fokus penelitian yaitu program pembinaan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Damai serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pembinaan dan Pembelajaran bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Rumah Damai Semarang

Pertama : Program Pembinaan di Yayasan Rumah Damai Semarang

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dengan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta

mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Secara luas pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan agar dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna (Khalimah, 2007: 12).

Progam pembinaan pada Yayasan Rumah Damai melalui tiga tahapan yaitu penyembuhan, pemulihan dan sosialisasi. Seperti yang diungkapkan oleh mentor A,

“Pada dasarnya pemulihan di Rumah Damai lebih menekankan pada pendekatan diri kepada Tuhan pembinaanya setahun mbak, namun program secara keseluruhan meliputi 3 hal, tahap pertama: penyembuhan, yaitu program penyembuhan fisik itu tiga bulan pertama masuk Rumah Damai terus Pemulihan, yaitu program pada pemulihan jiwa dan karakter itu selanjutnya Sosialisasi, yaitu program pada persiapan secara fisik dan mental untuk kembali ke tengah masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara, cara yang dilakukan oleh pihak Rumah Damai untuk memulihkan kondisi peserta rehabilitasi narkoba yaitu melalui tiga

tahap, di mana ketiga tahap tersebut terdapat program-program yang menunjang kondisi peserta supaya lebih baik dari sebelumnya. Ketiga tahap tersebut memerlukan waktu minimal 1 tahun. Para pecandu yang dirawat menjalani tiga tahap rehabilitasi selama 1 tahun 3 bulan pertama. Tahap pertama adalah tahap penyembuhan. Di Rumah Damai para pencandu dipulihkan kondisi fisiknya yang rusak akibat narkoba. Tahap kedua adalah pemulihan selama 6 bulan, yaitu para pencandu dimotivasi dan dibentuk karakternya kembali. Tiga bulan terakhir adalah tahap sosialisasi. Di tahap ini para pencandu diajarkan bersosialisasi agar dapat kembali ke tengah masyarakat. Pada tahap ini berbagai macam keterampilan diajarkan, mulai dari membuat makanan, kerajinan tangan, hingga budi daya jamur. Bagi para pencandu yang sudah memasuki tahap sosialisasi juga didorong untuk mengelola usaha lewat bisnis. Diharapkan setiap pecandu dapat kembali menjalani kesehariannya dalam masyarakat secara mandiri.

Kedua : Proses Pembelajaran di Yayasan Rumah Damai Semarang

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Sebagai suatu

sistem, proses belajar saling berkaitan dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. (Hamzah, 2008 :81)

Hasil penggunaan pandangan sistem dalam pembelajaran adalah memandang pentingnya peranan komponen-komponen di dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen itu harus berinterksi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Achmad Rifa'i & Catharina. 2009:194).

Komponen-komponen dalam pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Komponen pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis pembelajaran dan harus saling berkaitan dan berinteraksi. Proses pembelajaran mempunyai enam komponen yaitu perumusan tujuan, bahan belajar, kegiatan atau situasi pembelajaran, metode, media, dan alat evaluasi. Trabani Rusyan (1989) (dalam skripsi Okamahayani, 2004 :11).

Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas membimbing warga belajar agar melaksanakan proses belajar. Dalam belajar warga belajar mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai tujuan itu harus ada upaya melaksanakan proses belajar dan capaian hasil belajar (Siswanto. 2013:50)

Tujuan pembelajaran adalah hal-hal yang ingin dicapai dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran.

Program pembelajaran yang diberikan pada Yayasan Rumah Damai bertujuan agar terjadi perubahan sikap dan karakter pada peserta rehabilitasi dan dapat kembali ke masyarakat secara normal. Seperti yang dinyatakan oleh mentor W,

“tujuan pembelajaran disini ya biar anak-anak bisa berubah sikap jadi lebih baik dan mempunyai karakter Kristus sehingga kembali ke kehidupan normal lagi. Tapi buat berubah pun ga gampang, harus ada kemauan dari diri sendiri dan bantuan dari mentor, teman-teman. Harus ada dukungan dari banyak pihak. Gak bisa tuh berubah sendiri.”

Proses pembelajaran di Yayasan Rumah Damai memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari proses pembelajaran pada Yayasan Rumah Damai adalah dengan adanya perubahan sikap ke arah lebih baik agar kelak peserta rehabilitasi dapat kembali ke kehidupan bermasyarakat.

Bahan atau materi pembelajaran

Jamaludin Ahmad, Aminuddin Hassan & Norhasni Zainal Abiddin

(2008), menyatakan bahwa modul adalah paket pengajaran yang berhubungan dengan unit konsep dalam materi pelajaran. Modul bisa juga dianggap sebagai upaya pengajaran individu dan memungkinkan pelajar untuk menguasai sebuah unit dari materi pelajaran sebelum melanjutkan ke unit berikutnya. Di sisi lain Jamaludin Ahmad et.al (2009) modul didefinisikan sebagai paket pembelajaran yang terdiri dari tujuan, bahan dan activities mengajar, kegiatan penilaian, petunjuk dan prosedur yang sistematis yang harus diikuti oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran individu dan untuk menguasai konten pembelajaran mereka.

Pada proses pembelajaran di Yayasan Rumah Damai, para tutor menggunakan bahan atau materi pembelajaran masing-masing sesuai dengan apa yang akan disampaikan tutor tersebut. Materi untuk proses pembelajaran berasal dari Alkitab, ataupun modul yang didapatkan oleh tutor dari pembelajaran dapatkan di tempat lain. Materi tersebut membantu tutor sebagai acuan apa yang akan mereka sampaikan.

“kalok saya punya modul sendiri, saya dapet dr luar kalok pas seminar-seminar. Jadi kalok pas sesi saya nyampein hal yang saya dapet dari luar kaya seminar-seminar gitu. Saya biasanya

bagiin soal adiksi, adiksi itu yang berkaitan dengan ketergantungan narkoba. Selain dari modul dari alkitab, firman firman gitu yg saya sharingkan.”

“modulnya sih isinya soal pengetahuan-pengetahuan gitu soal narkoba, ya kebanyakan soal narkoba wawasan soal narkoba.”

Berdasarkan wawancara pada proses pembelajaran di Yayasan Rumah Damai, tutor menggunakan modul yang berperan dalam kegiatan pembelajaran sebagai acuan para tutor dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar para peserta didik menguasai konten pembelajaran tersebut.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dalam proses pelatihan ,interaksi tersebut dapat terjadi antara sumber belajar dengan warga belajar, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran (Raharjo, 2005:12).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (tutor), penerima pesan

(warga belajar), dan pesan itu sendiri (Hamzah, 2008:162).

Dalam kegiatan pembelajaran di Yayasan Rumah Damai, terdapat kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Kegiatan pembelajaran tersebut disusun oleh tutor sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta rehabilitasi, disampaikan dengan metode ceramah, games edukatif dan lain-lain. Dalam kegiatan pembelajaran ini peran tutor sangat berpengaruh yaitu untuk menciptakan iklim yang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penerimaan pesan yang disampaikan tutor terlihat pada perubahan perilaku peserta rehabilitasi, apakah peserta rehabilitasi menerima dengan baik atau tidak proses pembelajaran tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh M selaku Ketua Yayasan Rumah Damai dan mentor A,

“kalok soal kegiatannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta, waktunya juga, jadi kalok kita bikin jadwal yah gak lama-lama juga lah, paling satu sesi sejam sejam setengah, biar anak juga gak jenuh.”

“ya kita bikin mereka aktif, mancing-macing pertanyaan, terus pas moormeet kita arahin mereka buat sharing,

itu nglatih mereka buat bisa aktif”

Kegiatan pembelajaran pada proses pembelajaran di Yayasan Rumah Damai terdapat interaksi dari mentor, peserta belajar dan sumber belajar. Hasil dari interaksi tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku yang dialami oleh peserta belajar tersebut.

Metode Belajar

Metode belajar adalah cara memproses kegiatan belajar mengajar supaya warga belajar dapat belajar atau berinteraksi secara aktif sehingga terjadi perubahan pada dirinya sendiri sesuai dengan tujuan belajar yang direncanakan (Nurhalim, 2007:69).

Dalam Hamzah (2008:65) metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa antara lain: ceramah dan Tanya jawab, demonstrasi atau praktek, diskusi dan presentasi, simulasi, permainan, seminar, dan studi banding.

Proses pembelajaran di Yayasan Rumah Damai cenderung bersifat holistik yaitu keagamaan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan dan lain-lain. Pembelajaran di Yayasan Rumah Damai lebih menekankan pendekatan peserta didik terhadap Tuhan. Proses pembelajaran di Yayasan Rumah

Damai menggunakan pembelajaran Kristen, jadi proses pembelajaran, ceramah dan sesi-sesi dilaksanakan dengan pendekatan agama Kristen. Para mentor juga memodifikasi metode-metode pembelajaran dengan metode yang diterapkan oleh rehabilitasi lain. Dengan adanya metode yang bervariasi, akan meminimalisir tingkat kejemuhan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik, jadi peserta didik pun tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan mentor A,

“lebih ke keagamaan sih religi, ya lewat sesi-sesi itu, ceramah, sharing alkitab, trus kita perkuat religinya. Tiap seminggu sekali kita datengin pendeta apa pembicara dari luar buat ngisi sesi. Kadang-kadang game juga.”

Yayasan Rumah Damai menggunakan metode-metode tertentu untuk proses penyampaian pembelajaran di proses pembelajaran itu sendiri. Metode-metode tersebut berfungsi untuk membantu para tutor dalam menyampaikan pesan agar apa yang disampaikan tutor dapat cepat dan mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media dan Sarana Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan

pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Jadi media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Media utama yang digunakan pada pembelajaran dalam dapat berupa alat atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. (Hamzah, 2008:65).

Pada proses pembelajaran di Yayasan Rumah Damai, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dari awal beraktivitas hingga kembali beristirahat adalah merupakan kegiatan pembelajaran. Jadi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan saat sesi atau saat mentor menyampaikan informasi, tetapi seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik selama di Yayasan termasuk kegiatan pembelajaran. Maka dan itu media dan sarana pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Di Yayasan Rumah Damai, media dan sarana belajar sudah cukup memadai untuk menunjang aktivitas siswa, ada tempat olahraga, gym, perpustakaan, alat musik, alat elektronik, dan sebagainya. Peserta rehabilitasi dapat melaksanakan semua aktivitas didalam Yayasan karena peserta didik memang tidak diperbolehkan keluar dari Yayasan selama mengikuti program. Jadi media dan sarana pembelajaran cukup berperan dalam

menunjang, melengkapi dan mempermudah jalannya proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan mentor W,

“efektif, penting banget media buat bantu kita dalam pembelajaran. itu kan mempermudah kita buat nyampein apa yang mau kita share kan.”

Adanya media dan sarana pembelajaran di dalam proses pembelajaran Yayasan Rumah Damai diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah mentor menyampaikan informasi.

Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang mencakup tujuan, perancangan dan pengembangan instrument, pengumpulan data, analisis dan penafsiran untuk menentukan suatu nilai dengan standar penilaian yang telah ditentukan (Hamzah, 2008:68).

Di samping itu evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui kemajuan dalam pelaksanaan program, mengumpulkan informasi untuk dijadikan bahan bagi penyempurnaan dan melakukan koreksi terhadap kesalahan yang telah dilakukan. (Soetomo, 2008:349)

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di Yayasan Rumah damai dilaksanakan oleh mentor seminggu sekali saat rapat rutin. Evaluasi tersebut dilaksanakan untuk memperbaiki jalannya program pembelajaran di yayasan yang dirasa masih kurang. Evaluasi ini sendiri dilaksanakan intern oleh mentor secara rutin. Evaluasi juga dilaksanakan oleh peserta rehabilitasi pada setiap hari selasa rabu kamis melalui program morning meeting dan dipimpin oleh salah satu mentor. Pada evaluasi ini para peserta rehabilitasi menyampaikan hal-hal yang dirasa menjadi kendala saat kegiatan dan peserta lainpun ikut menanggapi. Evaluasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan perubahan perilaku pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan mentor W,

“tiap hari sabtu kita mentor ada rapat, ya buat bahas kegiatan seminggu itu, apa yang kurang, apa yang harus ditingkatin, bahas anak-anak juga ada perubahan gak si anak ini, anak itu.”

“Ya contohnya kaya sekarang ini mbak, dulu kan pernah ada yang mau kabur, pake sprei lewat tembok itu, nah trus kita rapatin. Yah pokoknya kita bahas kekurangan kita apa biar bisa lebih baik lagi.”

Evaluasi di Yayasan Rumah Damai dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Ketiga : Kendala yang dihadapi pada program pembinaan dan pembelajaran di Yayasan Rumah Damai Semarang

Kendala dalam proses pembelajaran merupakan hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Sejumlah faktor psikologis yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah minat, istilah lain dari minat adalah *interest*. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas secara tetap. Setiap aktivitas yang diminati warga belajar akan terus diperhatikan dengan perasaan senang, minat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Materi pembelajaran yang menarik minat lebih mudah dicerna dan diingat kembali. (Siswanto, 2013:38).

Di Yayasan Rumah Damai, kendala dalam pembelajaran berasal dari mentor dan peserta didik itu sendiri. Kendala dari mentor adalah kurangnya tenaga ahli yang profesional. Misalnya tenaga ahli dalam bidang konseling, bidang psikologi yaitu psikolog yang mengetahui ilmu tentang rehabilitasi. Karena kurangnya tenaga ahli, sulit untuk menghasilkan pembinaan yang berhasil. Mentor hanya berasal dari peserta rehabilitasi di Yayasan Rumah Damai

yang telah pulih itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh M,

“kendalanya mungkin dari mentor ya mbak, soalnya kan gak semua orang bisa jadi dan mau buat jadi mentor disini, orang-orang ya terpanggil dan ada hati untuk melayani aja mungkin yang bersedia. Siapa yang mau sih tinggal disini menetap, kan kalok disini full harus disini, gak boleh ada keluarga. Tapi sejauh ini sih kita bisa ngehendel, soalnya dibantu staf sama TKS juga jadi lumayan bisa ngehendel.”

Sementara itu kendala dari peserta didik adalah kurangnya minat terhadap proses pembelajaran karena jemu atau bosan. Kejemuhan dari peserta didik itu pula juga berasal dari banyak faktor yaitu dari faktor kegiatan yang diulang-ulang itu sendiri ataupun faktor dari dalam diri siswa tersebut. Faktor yang menghambat pembelajaran dari dalam peserta didik dapat berupa tingkat kejemuhan, peserta didik berharap dapat cepat keluar dari tempat rehabilitasi karena merasa terkekang, adapula peserta yang teringat akan keluarganya di kampung halaman. Hal-hal tersebut yang menyebabkan peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dalam mencapai tujuan pembelajarannya pun sedikit terhambat. Jika terjadi hal-hal demikian, biasanya bantuan dari peserta lain dan

mentor sangat berpengaruh. Yaitu dengan berdoa bersama, memotivasi peserta tersebut, dan konseling pribadi. Dengan adanya dukungan dari peserta dan mentor dapat kembali memberikan motivasi peserta yang mengalami kendala tersebut untuk kembali fokus terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaludin & Sulaiman Tajularipin.2010. The Effectiveness of Drug Rehabilitation Module on the Motivation Achievement among Male Inmates in Malaysia. *International Journal of Psychological Studies*.Volume 2 (2)
- Gerungan. 2005. Psikologi Sosial. Bandung: Aditama
- Hamzah, Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Khalimah, Nur. 2007. *Aktivitas Pembinaan Narapidana (NAPI) dalam Upaya Mengubah Sikap dan Perilaku di Rutan Kelas IIB*. Skripsi, Semarang: UNNES
- Nurhalim, Khomsum.2007. *Srategi Pembelajaran*. Semarang.
- Nurhalim, Khomsum. 2011. *Pendidikan Seumur Hidup*.Semarang.
- Okamahayani, Elta.2004. *Efektivitas Proses Pembelajaran Kursus Komputer Program Windows Office (Studi Kasus Pada LPK Budiman Kaligarang Semarang)* (Skripsi). Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP Bagi Kaum Miskin / Gelandangan*. Semarang : Unnes Press
- Rifa'i, Achmad RC dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS
- Siswanto.2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang : UNNES Press.
- Soetomo. 2008. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat.Yogyakarta : Pustaka Pelajar